

ANALISIS FRAMING PADA PEMBERITAAN AI DAN KODING DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI CNN INDONESIA DAN TEMPO.CO

Anisa Amrina Rosada¹, Vani Dias Adiprabowo²

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

2200030367@webmail.uad.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana CNN Indonesia dan Tempo.co membingkai isu AI dan koding dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Data penelitian berupa artikel berita dari CNN Indonesia dan Tempo.co yang membahas integrasi AI dan koding dalam kurikulum nasional. Pemilihan data dilakukan secara purposive sampling. Analisis dilakukan melalui empat struktur framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media membangun framing yang ambivalen terhadap AI dalam pendidikan. CNN Indonesia cenderung menonjolkan AI sebagai inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa dengan pendekatan teknokratis dan optimistik. Sementara itu, Tempo.co lebih banyak menyoroti tantangan sosial dan moral, seperti perubahan peran guru, kesiapan infrastruktur, harmonisasi regulasi, serta dampak AI terhadap proses pembelajaran yang memerlukan pendampingan etis. Perbedaan framing ini mencerminkan kontestasi wacana antara logika modernisasi teknologis dan logika pedagogis-etis dalam pemberitaan media daring nasional. Temuan menunjukkan bahwa framing media berperan penting dalam membentuk pemahaman publik dan arah kebijakan pendidikan berbasis AI di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi pendidikan dan media di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Framing, Kecerdasan Buatan, Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze how CNN Indonesia and Tempo.co frame the issue of AI and coding in Indonesia's education curriculum. This research employs a qualitative content analysis method using the framing model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The research data consist of news articles from CNN Indonesia and Tempo.co discussing the integration of AI and coding into the national curriculum. The data were selected using purposive sampling. The analysis was conducted through four framing structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The findings show that both media outlets construct an ambivalent framing of AI in education. CNN Indonesia tends to highlight AI as an educational innovation that can improve the quality of learning and enhance students' creativity through a technocratic and optimistic approach. Meanwhile, Tempo.co places greater emphasis on social and moral challenges, such as changes in the role of teachers, infrastructure readiness, regulatory harmonization, and the impact of AI on the learning process that requires ethical

guidance. This framing difference reflects a discursive contestation between the logic of technological modernization and the logic of pedagogical-ethical considerations in national online media coverage. The findings indicate that media framing plays an important role in shaping public understanding and influencing the direction of AI-based education policy in Indonesia. This research contributes to the development of educational communication and media studies in Indonesia.

Keywords: Artificial Intelligence, Education, Framing Analysis.

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan memahami informasi secara *real-time*, interaktif, dan dipersonalisasi oleh algoritma (Moravec et al., 2025). Media daring tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk cara publik memaknai berbagai isu sosial, termasuk isu pendidikan dan teknologi (Anandayan & Adiprabowo, 2023). Di sisi lain, adopsi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan menghadirkan model pembelajaran berbasis internet (Mhlongo et al., 2023).

Kecerdasan buatan (AI) hadir sebagai inovasi yang mendorong transformasi besar dalam pendidikan. AI menawarkan pengelolaan data, automasi pembelajaran, dan sistem belajar adaptif, namun juga memunculkan tantangan sosial, etis, dan pedagogis (Muchlis, 2025). Penggunaan AI yang tidak dikendalikan secara reflektif berisiko mengakibatkan hubungan impersonal dan teknokratis (Ramadhina et al., 2023). AI dalam pendidikan bekerja sebagai "teknologi ganda" yang membuka ruang inovasi sekaligus mengintervensi relasi kuasa dan otoritas pengetahuan (Santoso et al., 2022). Perdebatan ini tidak hanya berlangsung di ranah akademik dan

kebijakan, tetapi juga dimediasi melalui pemberitaan media daring (Widyatama et al., 2023).

Beberapa penelitian telah mengkaji isu AI dalam pendidikan dari berbagai perspektif. Farwati et al. (2023) menemukan bahwa meskipun AI dapat menggantikan banyak peran manusia, AI tidak dapat mereplikasi dimensi emosional yang melekat pada manusia. Vinichenko et al. (2021) menegaskan bahwa kecerdasan emosional tetap menjadi kualitas yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Murtiningsih & Sujito (2026) mengkaji reimajinasi masa depan pendidikan dengan fokus pada pedagogi inklusif, keadilan antargenerasi, dan disruptif teknologi, menunjukkan bahwa muncul narasi harapan sekaligus kekhawatiran akan modernisasi pendidikan.

Penelitian tentang analisis framing media pada isu AI dan pendidikan masih terbatas. Muharrom et al. (2025) menganalisis framing pemberitaan pada [CNNIndonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) dan [Tempo.co](https://tempo.co), namun fokusnya pada isu demonstrasi "Indonesia Gelap". Dhanessa & Priliantini (2025) juga menganalisis framing pada kedua media dengan fokus berbeda. Taufiqurrahman (2024) menggunakan model Pan dan Kosicki untuk menganalisis pemberitaan peresmian monumen, bukan isu AI dalam pendidikan. Sihite et al. (2024) menggunakan model yang sama untuk menganalisis

pemberitaan kasus sidang Mahkamah Konstitusi. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji framing isu AI dan koding dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada CNN Indonesia dan Tempo.co masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini meliputi: (1) mengisi celah kajian representasi AI dalam wacana pendidikan melalui framing media di Indonesia, yang selama ini lebih fokus pada implementasi teknis; (2) membandingkan CNN Indonesia (televisi) dan Tempo.co (investigatif-analitis) untuk mengungkap pengaruh karakter kelembagaan; (3) menggunakan model Pan dan Kosicki untuk menelusuri hubungan bentuk teks dan orientasi nilai (Bayuaji & Monggilo, 2024); (4) mengidentifikasi implikasi normatif bingkai terhadap representasi guru, murid, dan negara. Gap penelitian ini terletak pada ketiadaan studi spesifik tentang framing isu AI dan koding dalam kurikulum pada kedua media tersebut menggunakan model Pan dan Kosicki, karena penelitian sebelumnya lebih banyak membahas isu politik dan sosial umum.

Kualitas artikel ini dinilai dari tiga aspek. Pertama, ide/gagasan: menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan kajian komunikasi media dan kebijakan pendidikan di era transformasi digital. Kedua, keaslian (*originality*): studi pertama yang mengkaji framing pemberitaan AI dan koding pada CNN Indonesia dan Tempo.co dengan model Pan dan Kosicki. Ketiga, kebaruan (*novelty*) dan inovasi: mengombinasikan analisis struktur teks (sintaksis, skrip, tematik, retorik) dengan identifikasi implikasi normatif terhadap kebijakan pendidikan.

Latar belakang masalah berawal dari pesatnya perkembangan AI yang mendorong rencana pemerintah memasukkan AI dan koding ke dalam kurikulum nasional, serta peran media daring dalam membentuk wacana publik. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus spesifik isu AI dan koding, penggunaan model Pan dan Kosicki, serta perbandingan dua media dengan karakter kelembagaan berbeda. Kontribusi penelitian bersifat teoretis (memperkaya kajian komunikasi pendidikan) dan praktis (masukan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan jurnalis).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pembingkaihan isu integrasi AI dan koding dalam kurikulum pendidikan oleh CNN Indonesia dan Tempo.co, serta perbedaan konstruksi wacana yang dibangun oleh kedua media dalam merepresentasikan isu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Sumber data berupa dua teks berita daring nasional: CNN Indonesia berjudul "*Gibran Sebut AI Masuk Kurikulum SD-SMA di Tahun Ajaran Baru*" (3 Mei 2025) dan Tempo.co berjudul "*Alasan Mendikdasmen Nilai AI dan Koding Penting Masuk Kurikulum*" (9 Mei 2025). Pemilihan dilakukan secara purposif karena relevansi, rentang waktu berdekatan, dan aktor negara sebagai narasumber utama.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengidentifikasi *headline*, *lead*, kutipan, latar informasi, struktur paragraf, diksi, penutup, dan unsur visual. Analisis data memetakan elemen berita ke empat struktur: sintaksis (cara menyusun fakta), skrip (5W+1H), tematik (pengembangan tema dan penekanan gagasan), dan retorik (diksi dan visual). Setelah analisis masing-masing berita, dilakukan perbandingan framing untuk melihat persamaan dan perbedaan, kemudian penarikan simpulan framing dominan.

Keabsahan data dijaga melalui kredibilitas (pembacaan berulang), transferabilitas (deskripsi konteks rinci), dependabilitas (tabel coding), dan konfirmabilitas (catatan analitis).

HASIL PENELITIAN

Analisis penelitian berikut menggunakan pendekatan *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. data penelitian diperoleh dari dua teks berita yang berasal dari media berbeda. Berita pertama diambil dari CNN Indonesia berjudul “*Gibran Sebut AI Masuk Kurikulum SD-SMA Ditahun Ajaran Baru*”, sedangkan berita kedua dari Tempo.co berjudul “*Alasan Mendikdasmen Nilai AI dan Koding Penting Masuk Kurikulum*”.

Model framing Pan dan Kosicki memiliki empat struktur. Sintaksis menjelaskan cara

wartawan menyusun peristiwa, opini, kutipan, dan pengamatan menjadi berita utuh dengan format piramida terbalik. Skrip mengacu pada pengemasan peristiwa dalam narasi 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, How) untuk menunjukkan hubungan antarevent dan konteks sosial. Tematik mencerminkan pandangan wartawan melalui proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat yang membentuk teks. Retorik berfokus pada penekanan makna melalui pilihan gaya, kata, leksikon, serta grafis seperti gambar, tabel, dan foto.

Pada bagian ini, hasil analisis dipaparkan secara komparatif untuk menonjolkan kesamaan dan perbedaan *framing*, kemudian didiskusikan dalam kaitannya dengan konteks pendidikan Indonesia. Pembahasan dibagi ke dalam dua bagian besar: (1) *framing* CNN Indonesia, dan (2) *framing* Tempo.co, sebelum akhirnya ditarik sintesis perbandingan di bagian akhir.

Analisis Berita 1

Analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang pertama dilakukan terhadap pemberitaan dari media CNN Indonesia terkait kecerdasan buatan (AI) dan pendidikan dengan judul “*Gibran Sebut AI Masuk Kurikulum SD-SMA Ditahun Ajaran Baru*”.

Struktur Sintaksis

Tabel 1. Struktur Sintaksis pada Berita CNN Indonesia

Bagian yang Diamati	Penjelasan
<i>Headline</i>	Berita dengan judul “ <i>Gibran Sebut AI Masuk Kurikulum SD-SMA Ditahun Ajaran Baru</i> ” menempatkan Gibran sebagai aktor utama sekaligus sumber legitimasi kebijakan pendidikan berbasis AI. Penggunaan nama toko negara di awal judul berita memperkuat framing bahwa integrasi AI merupakan agenda resmi pemerintah.

Bagian yang Diamati	Penjelasan
<i>Lead</i>	Pada bagian <i>lead</i> langsung menonjolkan pengumuman kebijakan AI dalam kurikulum sebagai informasi utama. Penempatan informasi ini pada bagian awal memberikan kesan bahwa kebijakan tersebut bersifat penting, mendesak dan layak untuk mendapatkan perhatian publik. Gibran mengungkapkan hal ini saat menghadiri Studium General bertajuk 'Creative Job Opportunity with AI' di Binus University, Jakarta Barat, pada Jumat, 2 Mei 2025. Fokus pada kegiatan resmi dan forum akademik juga memperkuat citra kebijakan sebagai langkah yang rasional dan progresif.
<i>Latar Informasi</i>	Latar informasi dari berita ini adalah pengumuman Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka tentang memasukkan pelajaran kecerdasan buatan (AI) ke dalam kurikulum pendidikan SD-SMA mulai tahun ajaran baru. Ini merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan teknologi. Gibran juga menekankan pentingnya dukungan bagi inovasi dari siswa, serta menyebutkan potensi kreativitas anak-anak Indonesia dalam bidang teknologi.
<i>Kutipan Sumber</i>	Dominasi kutipan sumber yang menjadi dasar berita ini berasal dari Wakil Presiden Indonesia, Gibran Rakabuming Raka menunjukkan bahwa pemberitaan berpusat pada perspektif negara.
<i>Pernyataan</i>	Berita tersebut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, tanpa disertai opini pribadi penulis dan tanpa menghadirkan perdebatan atau kritik yang signifikan, hal ini menunjukkan kecenderungan media untuk menampilkan kebijakan AI sebagai langkah yang legitim dan relatif tidak kontroversial.
<i>Penutup</i>	Pada bagian penutup, penulis menyampaikan pernyataan Gibran yang menegaskan bahwa Indonesia selalu memiliki banyak anak cerdas dan penuh kreativitas.

Sumber: [CNN Indonesia.com](https://www.cnnindonesia.com)

Berdasarkan hasil analisis, struktur sintaksis dalam pemberitaan CNN Indonesia disusun secara sistematis dengan pola piramida terbalik, di mana headline dan lead langsung menempatkan pengumuman kebijakan AI dan coding sebagai fokus utama berita. Penempatan kebijakan pada bagian awal teks memperkuat kesan bahwa integrasi

AI dalam kurikulum diposisikan sebagai langkah penting dan mendesak dalam modernisasi pendidikan. Sebaliknya, aspek problematis seperti kesiapan sekolah, kesenjangan digital, maupun kritik terhadap kebijakan tidak dimunculkan pada bagian - bagian utama pemberitaan.

Struktur Skrip

Tabel 2. Struktur Skrip 5W+1H pada Berita CNN Indonesia

Struktur Skrip	Penjelasan
<i>What</i> (Apa)	Pemberitaan tentang Pelajaran kecerdasan buatan (AI) yang akan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dari SD - SMA.
<i>Who</i> (Siapa)	Gibran Rakabuming Raka selaku Wakil Presiden Indonesia.
<i>When</i> (Kapan)	Jumat, 02 Mei 2025. pengumuman mengenai penerapan kurikulum mulai tahun ajaran baru.
<i>Why</i> (Mengapa)	Untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan teknologi dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang relevan di masa depan.
<i>Where</i> (Dimana)	Acara studium general di Binus University, Jakarta.

How (Bagaimana) | Melalui integrasi pelajaran AI dalam kurikulum pendidikan, dilengkapi dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan.

Sumber: [CNN Indonesia.com](https://www.cnnindonesia.com)

Struktur skrip berita CNN Indonesia telah memenuhi unsur 5W+1H namun hanya berfokus pada "bagaimana kebijakan diumumkan" tanpa mengulas "bagaimana implementasinya" di tingkat kelas, guru, dan sekolah. Ketiadaan rincian kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, dan kurikulum operasional memberi kesan integrasi AI sebagai proses linear tanpa hambatan, memperkuat bingkai *techno-optimistic* yang menempatkan teknologi sebagai solusi inheren positif.

Struktur tematik mengonstruksi AI sebagai simbol kemajuan dan kebanggaan nasional melalui tiga gagasan: (1) AI penanda kemajuan bangsa; (2) generasi muda siap menyerap teknologi; (3) negara sebagai fasilitator kebijakan. Tema risiko, kesenjangan digital, dan resistensi pelaku pendidikan tidak diangkat. Ketiadaan narasi kelompok rentan (sekolah 3T atau keluarga dengan akses digital terbatas) membuat tema lebih dekat pada gambaran ideal daripada refleksi realitas.

Struktur Retoris

Struktur Sintaksis

Tabel 3. Struktur Sintaksis pada Berita *Tempo.co*

Bagian yang Diamati	Penjelasan
Headline	Berita dengan judul "Alasan Mendikdasmen Nilai AI dan Koding Penting Masuk Kurikulum"
Lead	Bagian ini membahas bahwa Abdul Mu'ti sebagai Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah atau Mendikdasmen menilai pembelajaran tentang AI dan koding harus diberikan sejak jenjang SD. Punya potensi besar mendukung proses belajar mengajar.
Latar informasi	Latar informasi yang diberitakan yaitu Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah atau Mendikdasmen Abdul Mu'ti menekankan pentingnya

Struktur retorik CNN Indonesia menyajikan berita dengan paragraf singkat dan bahasa mudah dipahami, bertujuan menginformasikan rencana pemerintah memasukkan AI ke kurikulum SD-SMA serta komitmen mendukung kreativitas generasi muda. Penekanan retorik melalui diksi positif: "mempersiapkan generasi muda", "kreativitas", dan "peluang" membangun asosiasi AI sebagai sarana inovasi dan kesempatan kerja, bukan ancaman. Tidak terdapat diksi negatif seperti "risiko", "ketimpangan digital", atau "bahaya". Foto dokumentasi Gibran di sekolah membentuk citra kepemimpinan modern dan pro-teknologi, menumbuhkan keaslian berita, serta mengkonstruksi citra pemimpin yang berpihak pada kaum muda.

Analisis Berita 2

Analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang kedua dilakukan terhadap pemberitaan dari media *Tempo.co* terkait kecerdasan buatan (AI) dan pendidikan dengan judul "Alasan Mendikdasmen Nilai AI dan Koding Penting Masuk Kurikulum".

Kutipan sumber	integrasi AI dan Koding dalam pendidikan. Abdul Mu'ti menuturkan kurikulum koding dan AI akan segera direalisasikan.
Pernyataan	Kutipan sumber yang menjadi dasar berita ini berasal dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah atau Mendikdasmen Abdul Mu'ti.
Penutup	Berita tersebut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, tanpa disertai opini pribadi penulis. Pada bagian penutup penulis memaparkan kalimat tambahan dari Abdul Mu'ti bahwa pemerintah menginginkan penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang luas dan tepat di kalangan generasi muda. Namun, mereka menekankan bahwa sekadar mengajarkan keterampilan teknis untuk menggunakan AI tidaklah cukup. Siswa juga harus diajarkan untuk menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab.

Sumber: [Tempo.co](https://www.tempo.co)

Struktur sintaksis [Tempo.co](https://www.tempo.co) menggunakan pola piramida terbalik yang lebih argumentatif dibanding CNN Indonesia. Kata "alasan" dalam *headline* mengarahkan pembaca pada justifikasi kebijakan, bukan sekadar pengumuman, sehingga pemberitaan bergerak menuju ruang argumentasi reflektif. Paragraf tengah mengelaborasi pandangan Mendikdasmen tentang kompetensi masa depan, literasi digital, dan harmonisasi regulasi,

menjadikan AI sebagai kebutuhan strategis yang harus dipersiapkan sistematis. [Tempo.co](https://www.tempo.co) menonjolkan dimensi pedagogis dan regulatif, meskipun aktor negara tetap dominan dan suara guru/siswa tidak hadir. Hal ini menunjukkan konstruksi wacana AI masih bersifat *top-down* dan berpusat pada perspektif elit kebijakan, dengan AI diposisikan sebagai kebutuhan strategis nasional yang memerlukan legitimasi dan kesiapan institusional.

Struktur Skrip

Tabel 4. Struktur Skrip 5W+1H pada Berita *Tempo.co*

Struktur Skrip	Penjelasan
What (Apa)	Pemberitaan tentang penerapan kecerdasan buatan (AI) dan koding sebagai mata pelajaran pilihan dalam kurikulum pendidikan indonesia.
Who (Siapa)	Abdul Mu'ti, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah; Kementerian Komunikasi dan Digital.
When (Kapan)	Mulai tahun ajaran 2025/2026. Rabu, 07 Mei 2025 - Kamis, 08 Mei 2025 pernyataan disampaikan.
Why (Mengapa)	Untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan teknologi dan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.
Where (Dimana)	Acara studium general di Binus University, Jakarta.
How (Bagaimana)	Dengan dukungan dari Kementerian Komunikasi dan Digital, melalui harmonisasi peraturan yang diperlukan, serta dengan pemahaman bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan tanggung jawab etis oleh siswa, yang juga perlu dipandu oleh guru.

Sumber: [Tempo.co](https://www.tempo.co)

Struktur Skrip pada pemberitaan *Tempo.co* dengan judul “Alasan Mendikdasmen Nilai AI dan Koding Penting Masuk Kurikulum” telah memenuhi kriteria penyusunan berita yang sistematis. Hal ini terlihat

dari hasil analisis struktur skrip 5W+1H yang diterapkan dalam berita tersebut. *Tempo.co* lebih banyak mengulas konteks institusional (keterlibatan kementerian lain, proses harmonisasi regulasi) sehingga

pembaca memperoleh gambaran bahwa integrasi AI memerlukan koordinasi lintas sektor, bukan sekadar keputusan instan.

Dengan menyertakan unsur "how" yang menyinggung harmonisasi regulasi dan kolaborasi antar-kementerian, berita ini membingkai kebijakan AI dan koding sebagai proses yang kompleks dan bertahap. Hal ini berbeda dari narasi "langsung jalan" yang sering muncul dalam berita kebijakan pendidikan. Pembaca diajak memahami bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru bergantung pada kecocokan kerangka hukum, kesiapan infrastruktur, dan kapasitas aktor pendidikan di lapangan.

Struktur Tematik

Berita [Tempo.co](#) (16 paragraf) mengangkat tema AI masuk kurikulum SD-SMA dengan tiga subtema: (1) AI dan koding sebagai kompetensi masa depan; (2) kerangka regulasi dan harmonisasi kebijakan; (3) pembinaan etika dan tanggung jawab pemanfaatan teknologi. AI direpresentasikan bukan sekadar perangkat teknis, melainkan isu yang terkait dengan pembentukan karakter dan literasi digital kritis. Tema peran guru muncul implisit ketika siswa harus dipandu menggunakan AI secara bertanggung jawab, mengubah fungsi guru menjadi pembimbing etis dan kurator pengetahuan. Secara tematik, [Tempo.co](#) membingkai AI sebagai peluang yang mensyaratkan penguatan kapasitas pedagogis dan etis guru.

Struktur Retoris

Struktur retorik [Tempo.co](#) menggunakan pengulangan kata "Kurikulum AI, Pembelajaran AI" untuk menegaskan fakta rencana

pemerintah memasukkan AI dan koding ke kurikulum 2025/2026. Diksi "proses harmonisasi" menekankan realisasi kurikulum sedang dalam penyesuaian. Foto dokumentasi narasumber menimbulkan kesan faktual dan aktual. Pilihan leksikon "tanggung jawab", "etis", "literasi digital" mengarahkan pemahaman AI sebagai praktik sosial yang menuntut kemampuan reflektif, bukan sekadar tools

teknis. [Tempo.co](#) mengombinasikan istilah teknis ("koding", "literasi digital") dengan normatif ("bertanggung jawab", "etis"), berbeda dari CNN Indonesia yang lebih menonjolkan diksi kreativitas dan potensi.

Retorika [Tempo.co](#) mendorong pembaca memandang AI sebagai medan kompetensi teknis dan kepekaan moral yang berjalan beriringan.

Kesamaan CNN Indonesia dan [Tempo.co](#): struktur piramida terbalik, 5W+1H, gaya komunikatif, dan state-centric (aktor negara sebagai sumber utama otoritas) dengan minimnya suara guru, siswa, dan orang tua. Perbedaan: CNN Indonesia membingkai AI sebagai kebijakan progresif dan simbol modernisasi kurikulum dengan penekanan kreativitas anak muda, sedangkan [Tempo.co](#) memberikan ruang lebih luas pada prasyarat institusional (harmonisasi regulasi) dan dimensi etis. Perbedaan ini mencerminkan kontestasi dua logika: modernisasi teknologis versus pedagogis-etis. Ketidadaan suara guru dan siswa menunjukkan wacana AI masih didominasi perspektif elit kebijakan, membuka ruang penelitian lanjutan dengan pendekatan etnografi atau wawancara mendalam.

Tabel 5. Sintesis Perbandingan Framing CNN Indonesia dan Tempo.co

Aspek	CNN Indonesia	Tempo.co	Implikasi Framing
Fokus pemberitaan	Menekankan AI sebagai inovasi pendidikan dan bagian dari modernisasi kurikulum	Menekankan urgensi kebijakan dan kesiapan regulatif	Membentuk pemahaman publik bahwa AI dapat dipandang baik sebagai simbol modernisasi maupun kebutuhan strategis pendidikan
Aktor utama	Gibran sebagai tokoh yang mendorong kebijakan	Mendikdasmen sebagai pihak yang menjelaskan urgensi kebijakan	Masing-masing media membangun otoritas pemberitaan melalui aktor negara yang berbeda.
Struktur sintaksis	Headline dan lead bersifat langsung dan informatif	Headline dan lead lebih argumentatif dan interpretatif	CNN Indonesia cenderung cepat dan ringkas, Tempo.co lebih analitis
Struktur tematik	Menonjolkan modernisasi dan kesiapan pendidikan menghadapi era digital	Menonjolkan alasan pedagogis dan kebutuhan kompetensi masa depan	Perbedaan tema membentuk cara publik memahami tujuan kebijakan
Struktur retorik	Menggunakan diksi yang menekankan inovasi dan perkembangan teknologi	Menggunakan diksi yang menekankan urgensi dan relevansi pendidikan	Pemilihan bahasa memengaruhi penilaian publik terhadap AI dalam pendidikan
Nada pemberitaan	Lebih optimistis terhadap integrasi AI	Lebih reflektif dan argumentatif	Menunjukkan perbedaan orientasi pemberitaan kedua media

Sumber: Olahan Data Penulis (2025)

Implikasi Framing Media terhadap Wacana Pendidikan Berbasis AI X

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan CNN

Indonesia dan [Tempo.co](#), ditemukan beberapa implikasi terhadap wacana pendidikan berbasis AI di Indonesia.

Perbedaan Orientasi Pemberitaan

Tabel 6. Perbandingan Orientasi Pemberitaan

Aspek	CNN Indonesia	Tempo.co
Orientasi Utama	Modernisasi kurikulum dan potensi generasi muda	Tanggung jawab etis dan kesiapan regulatif
Narasi Dominan	AI sebagai peluang dan inovasi pendidikan	AI sebagai kebutuhan yang memerlukan kesiapan sistem
Representasi Guru	Tidak disebutkan secara eksplisit	Disebutkan sebagai pendamping etis siswa
Representasi Siswa	Subjek kreatif yang siap berinovasi	Subjek yang perlu dibimbing menggunakan teknologi secara bertanggung jawab
Representasi Negara	Aktor utama fasilitator kebijakan	Aktor yang mengoordinasikan harmonisasi regulasi

Temuan tentang Kelengkapan Informasi

Tabel 7. Kelengkapan Informasi dalam Pemberitaan

Aspek Informasi	CNN Indonesia	Tempo.co
Pengumuman kebijakan	✓ (Lengkap)	✓ (Lengkap)
Alasan kebijakan	✓ (Singkat)	✓ (Mendetail)
Waktu implementasi	✓ (Tahun ajaran baru)	✓ (2025/2026)
Aktor pelaksana	✓ (Pemerintah)	✓ (Kemkomdigi, Kemendikdasmen)
Kesiapan infrastruktur	X (Tidak disebutkan)	X (Tidak disebutkan)
Pelatihan guru	X (Tidak disebutkan)	X (Tidak disebutkan)
Dampak terhadap peran guru	X (Tidak disebutkan)	✓ (Disampaikan secara implisit)
Aspek etika penggunaan AI	X (Tidak disebutkan)	✓ (Disampaikan secara eksplisit)
Risiko kesenjangan digital	X (Tidak disebutkan)	X (Tidak disebutkan)
Suara alternatif (guru, siswa, orang tua)	X (Tidak ada)	X (Tidak ada)

Temuan tentang Strategi Retoris

Tabel 8. Strategi Retoris dalam Pemberitaan

Strategi Retoris	CNN Indonesia	Tempo.co
Diksi dominan	Mempersiapkan, kreativitas, peluang, inovasi, cerdas	Harmonisasi, tanggung jawab, etis, literasi digital, urgensi
Pengulangan kata	Kurikulum AI (3 kali)	Kurikulum AI, Pembelajaran AI (6 kali)
Konotasi	Positif (optimistis)	Positif namun normatif (reflektif)
Unsur visual	Foto Gibran di sekolah	Foto Abdul Mu'ti saat pernyataan
Struktur kalimat	Pendek, langsung, informatif	Panjang, argumentatif, elaboratif

Temuan tentang Representasi Aktor

Tabel 9. Representasi Aktor dalam Pemberitaan

Aktor	CNN Indonesia	Tempo.co
Pemerintah/Negara	Aktor utama yang mengumumkan kebijakan; digambarkan progresif dan pro-teknologi	Aktor utama yang menjelaskan urgensi kebijakan; digambarkan sebagai koordinator lintas sektor
Guru	Tidak disebutkan	Disebutkan sebagai pihak yang memandu siswa menggunakan AI secara bertanggung jawab
Siswa	Digambarkan sebagai generasi cerdas dan kreatif	Digambarkan sebagai generasi yang perlu dibimbing etika dan tanggung jawab
Kementerian Lain	Tidak disebutkan	Disebutkan (Kementerian Komunikasi dan Digital) dalam konteks harmonisasi regulasi

Temuan tentang Isu yang Tidak Diangkat

Berdasarkan analisis kedua teks berita, ditemukan beberapa isu penting yang tidak mendapat porsi pemberitaan:

Tabel 10. Isu yang Tidak Diangkat dalam Pemberitaan

No	Isu	CNN Indonesia	Tempo.co
1	Kesiapan infrastruktur sekolah (jaringan listrik, internet, perangkat)	X	X
2	Kesenjangan digital antara sekolah di kota dan daerah terpencil (3T)	X	X

3	Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar AI	X	X
4	Dampak AI terhadap metode pengajaran dan peran guru	X	✓ (Implisit)
5	Perlindungan data siswa dan keamanan digital	X	X
6	Biaya implementasi dan sumber pendanaan	X	X
7	Kurikulum operasional dan detail teknis pembelajaran AI	X	X
8	Suara guru, siswa, orang tua, dan praktisi pendidikan	X	X
9	Kritik atau pandangan alternatif terhadap kebijakan	X	X
10	Pengalaman negara lain dalam implementasi AI di pendidikan	X	X

Temuan tentang Pola Konstruksi Wacana

Berdasarkan analisis empat struktur framing, ditemukan pola konstruksi wacana sebagai berikut:

Tabel 11. Pola Konstruksi Wacana

Struktur	CNN Indonesia	Tempo.co
Sintaksis	Piramida terbalik: kebijakan di awal, penekanan pada pengumuman resmi	Piramida terbalik: alasan kebijakan di awal, penekanan pada argumentasi
Skrip	Fokus pada siapa, apa, kapan, di mana (pengumuman)	Fokus pada mengapa dan bagaimana (alasan dan proses)
Tematik	Tema tunggal: modernisasi dan inovasi	Tema majemuk: kompetensi, regulasi, etika
Retoris	Diksi positif, foto simbolis	Diksi normatif, pengulangan penekanan

Berdasarkan hasil analisis framing, kedua media memberitakan kebijakan integrasi AI dan koding dalam kurikulum dengan orientasi berbeda. CNN Indonesia menekankan pengumuman kebijakan dan potensi positif AI sebagai inovasi pendidikan, menggunakan diksi optimistis. [Tempo.co](#) lebih fokus pada alasan kebijakan, kesiapan regulasi, dan tanggung jawab etis, menggunakan diksi normatif-reflektif. Kesamaan: keduanya tidak membahas kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, kesenjangan digital, dan perlindungan data siswa; juga tidak menghadirkan perspektif alternatif dari guru, siswa, orang tua, atau praktisi pendidikan, sehingga pemberitaan didominasi pandangan pemerintah. Kedua media menempatkan negara (Wapres dan Menteri) sebagai aktor utama dan sumber informasi dominan, menjadikan wacana AI dalam

pendidikan bersifat *state-centric* dan *top-down*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis framing model Pan dan Kosicki, CNN Indonesia dan [Tempo.co](#) menunjukkan kesamaan sekaligus perbedaan dalam konstruksi wacana AI dalam pendidikan. Kedua media mengafirmasi pentingnya integrasi AI dan koding, namun cara mengorganisasikan fakta, mengutip narasumber, dan memilih diksi menghasilkan aksentuasi makna berbeda (Bayuaji & Monggilo, 2024). CNN Indonesia menonjolkan kebijakan sebagai keputusan politik progresif, sedangkan [Tempo.co](#) memberikan ruang lebih luas bagi elaborasi urgensi, prasyarat, dan konsekuensi etis.

Kesamaan kedua media: piramida terbalik, 5W+1H, gaya komunikatif, dan menempatkan aktor negara (Wapres/Mendikdasmen) sebagai sumber utama otoritas, sehingga wacana bersifat *state-centric* dan minim melibatkan suara guru, siswa, atau orang tua (Dhanessa & Priliantini, 2025). Temuan ini sejalan dengan Muharrom et al. (2025) bahwa pemberitaan di kedua media didominasi perspektif elite politik. Perbedaan utama: kedalaman argumentasi dan fokus tematik. CNN Indonesia membingkai AI sebagai kebijakan progresif dengan penekanan kreativitas anak muda, sedangkan [Tempo.co](https://www.tempo.co) memberi ruang lebih luas pada prasyarat institusional (harmonisasi regulasi) dan dimensi etis. Perbedaan ini mencerminkan karakter kelembagaan: CNN Indonesia (jaringan televisi) cenderung cepat dan ringkas (Nurulhuda et al., 2025), [Tempo.co](https://www.tempo.co) (jurnalisme investigatif) lebih mendalam (Safira et al., 2024).

Dominasi kutipan dari aktor pemerintah menunjukkan CNN Indonesia memprioritaskan legitimasi kebijakan negara, dengan absennya suara alternatif (guru, akademisi, pemerhati pendidikan) memperlihatkan pemberitaan *top-down* (Taufiqurrahman, 2024). Struktur sintaksis ini menormalisasi kebijakan AI sebagai agenda wajar dan progresif (Sihite et al., 2024), mencerminkan kecenderungan *techno-optimistic* yang menempatkan teknologi sebagai solusi utama transformasi pendidikan (Muchlis, 2025).

Secara konseptual, temuan ini merepresentasikan kontestasi dua logika: modernisasi teknologis versus

pedagogis-etis. CNN Indonesia dekat dengan logika pertama, mengukur keberhasilan pendidikan dari kemampuan mengikuti tren global. [Tempo.co](https://www.tempo.co) mengingatkan modernisasi harus disertai penguatan nilai dan kapasitas manusia (Murtiningsih & Sujito, 2026), sejalan dengan Farwati et al. (2023) bahwa AI tidak dapat mereplikasi dimensi emosional manusia.

Strategi retorik memperkuat bingkai masing-masing. CNN Indonesia menggunakan diksi positif: "mempersiapkan generasi muda", "kreativitas", "peluang" membangun asosiasi AI sebagai sarana inovasi. [Tempo.co](https://www.tempo.co) menggunakan diksi normatif: "tanggung jawab", "etis", "literasi digital" mengarahkan pemahaman AI sebagai praktik sosial reflektif (Vinichenko et al., 2021). Foto dokumentasi di kedua media mendukung penafsiran pesan dan memperkuat framing. Tema peran guru muncul implisit dalam [Tempo.co](https://www.tempo.co), mengubah fungsi guru menjadi pembimbing etis dan kurator pengetahuan (Santoso et al., 2022), mendekatkan [Tempo.co](https://www.tempo.co) pada bingkai "AI sebagai peluang yang mensyaratkan penguatan kapasitas pedagogis dan etis guru".

Penelitian ini menunjukkan framing media berperan penting membentuk pemahaman publik AI dalam pendidikan (Widyatama et al., 2023). CNN Indonesia menonjolkan narasi optimistik modernisasi kurikulum, [Tempo.co](https://www.tempo.co) menekankan tanggung jawab etis, harmonisasi regulasi, dan literasi digital kritis, menandai kontestasi definisi "pendidikan yang relevan" di era AI.

Bagi pembuat kebijakan, komunikasi kebijakan integrasi AI perlu lebih partisipatif dengan membuka dialog bersama guru, siswa,

orang tua, dan pemangku kepentingan. Wacana media bukan sekadar cerminan realitas, melainkan mediasi yang dapat memperkuat atau mengaburkan isu seperti kesenjangan digital, kesiapan guru, dan perlindungan data siswa (Ramadhina et al., 2023). Integrasi AI tidak cukup sebagai inovasi teknologis, tetapi juga agenda pedagogis-etis yang menuntut partisipasi aktif seluruh komunitas pendidikan (Mhlongo et al., 2023).

Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian menjadi dasar refleksi kritis untuk tidak menginternalisasi narasi media yang terlalu optimistis atau teknokratis, melainkan mengembangkan strategi implementasi kontekstual dan sensitif terhadap kondisi riil sekolah. Ketiadaan suara guru dan siswa menunjukkan wacana pendidikan berbasis teknologi masih didominasi perspektif elit kebijakan, dengan AI dan koding lebih banyak dibicarakan sebagai proyek negara (Anandayan & Adiprabowo, 2023).

Bagi jurnalis dan institusi media, diperlukan liputan lebih seimbang dengan menghadirkan suara berbagai lapisan masyarakat pendidikan. Media memiliki tanggung jawab membentuk wacana publik yang inklusif dan berimbang (El Madja, 2021). Ketika kebijakan direpresentasikan sebagai proyek modernisasi, aspek pendampingan etis, kesiapan guru, dan kondisi riil sekolah berisiko kurang mendapat perhatian.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan relevansi model Pan dan Kosicki untuk menganalisis wacana teknologi pendidikan di media arus utama. Empat struktur yang ditawarkan mendukung penelusuran sistematis hubungan antara bentuk teks dan orientasi nilai media

(Moravec et al., 2025). Pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan analisis wacana kritis atau semiotika visual untuk menangkap lapisan makna lebih kompleks, terutama ketika isu AI terhubung dengan politik data, komersialisasi pendidikan, dan ketimpangan akses digital (Kasinidou et al., 2023). Penelitian lanjutan dapat memperluas korpus dengan lebih banyak artikel, media, atau platform sosial, serta mengombinasikan analisis framing dengan wawancara mendalam terhadap jurnalis, pembuat kebijakan, guru, dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan CNN Indonesia dan [Tempo.co](https://www.tempo.co) mengenai integrasi AI dan koding dalam kurikulum pendidikan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan.

Pertama, kedua media memiliki kesamaan dalam struktur dasar pemberitaan: menggunakan format piramida terbalik, memanfaatkan unsur 5W+1H secara konsisten, serta menempatkan aktor negara sebagai sumber utama otoritas. Kedua media juga tidak menghadirkan suara alternatif dari guru, siswa, atau praktisi pendidikan, sehingga wacana AI dalam pendidikan masih bersifat *state-centric* dan *top-down*.

Kedua, kedua media menunjukkan perbedaan dalam kedalaman argumentasi, fokus tematik, dan strategi retorik. CNN Indonesia membingkai AI sebagai kebijakan progresif yang menandai modernisasi kurikulum dengan penekanan pada kreativitas generasi muda dan diksi optimistis. [Tempo.co](https://www.tempo.co) memberikan ruang lebih luas bagi elaborasi

urgensi kebijakan, prasyarat institusional, dan dimensi etis penggunaan AI dengan diksi normatif seperti tanggung jawab, etis, dan literasi digital.

Ketiga, perbedaan framing mencerminkan kontestasi dua logika: CNN Indonesia merepresentasikan AI sebagai simbol modernisasi dan kebanggaan nasional, sedangkan [Tempo.co](https://www.tempo.co) merepresentasikan AI sebagai kebutuhan strategis yang mensyaratkan kesiapan sistem, penguatan guru, dan etika pemanfaatan teknologi.

Keempat, kedua media mengabaikan isu-isu krusial seperti kesiapan infrastruktur, kesenjangan digital, pelatihan guru, perlindungan data siswa, dan biaya implementasi, sehingga berpotensi membentuk persepsi publik yang tidak utuh mengenai kompleksitas integrasi AI dan koding dalam kurikulum.

Kelima, penelitian ini terbatas pada dua teks berita dalam periode tertentu, sehingga simpulan bersifat kontekstual. Penelitian lanjutan disarankan memperluas korpus dan mengombinasikan analisis framing dengan wawancara mendalam terhadap berbagai aktor pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandayan, V., & Adiprabowo, V. D. (2023). Analisis Media Siber Pada Akun Instagram @Potonganfilm Sebagai Ruang Komunitas Virtual. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.35760/mkm.2023.v7i1.8259>
- Bayuaji, B. W., & Monggilo, Z. M. Z. (2024). Konstruksi Realitas Pengukuran Tanah di Wadas dalam Media Online Nasional

(Analisis Framing Pemberitaan Isu Wadas di Tempo.co Periode 8-11 Februari 2022). *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.22146/jmki.88338>

- Dhanessa, R. R., & Priliantini, A. (2025). Analysis of the Framing of News Coverage of the Indonesia Gelap Demonstrations on the Online Media CNNIndonesia.com and Tempo.co. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 4(2), 281–300.

<https://doi.org/10.55927/fjss.v4i2.383>

- Dodescu, A.-O., Botezat, E.-A., Constăngioară, A., & Pop-Cohuț, I.-C. (2021). A Partial Least-Square Mediation Analysis of the Contribution of Cross-Campus Entrepreneurship Education to Students' Entrepreneurial Intentions. *In Sustainability* 13(16).

<https://doi.org/10.3390/su13168697>

- El Madja, N. M. (2021). New Media and Social Construction of Technology (SCOT) on Cak Ed Online Delivery Service in Lamongan Regency. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 4(01), 79–95. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.819>

- Farwati, M., Talitha Salsabila, I., Raihanun Navira, K., Sutabri, T., & Bina Darma Palembang, U. (2023). Analisa pengaruh teknologi artificial intelligence (AI) dalam kehidupan sehari-hari [Analyze the influence of artificial intelligence (AI)

- technology in daily life]. *Jurnal Sistem Informatika Dan Manajemen*, 11(1), 41–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.47024/js.v11i1.563>
- Kasinidou, M., Kleanthous, S., & Otterbacher, J. (2023). Artificial Intelligence in Everyday Life: Educating the Public Through an Open, Distance-learning Course. *Proceedings of the 2023 Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education V. 1, ITiCSE* 306–312. <https://doi.org/10.1145/3587102.3588784>
- Mhlongo, S., Mbatha, K., Ramatsetse, B., & Dlamini, R. (2023). Challenges, opportunities, and prospects of adopting and using smart digital technologies in learning environments: An iterative review. *Heliyon*, 9(6), e16348. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16348>
- Moravec, V., Hynek, N., Skare, M., Gavurova, B., & Polishchuk, V. (2025). Algorithmic personalization: a study of knowledge gaps and digital media literacy. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 341. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04593-6>
- Muchlis, M. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 100–109. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i1.3518>
- Muharrom, F., Feriyanti, O. P., & Radivan, Z. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.Co (Analisis Framing R Entman). *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.53697/jkomit.ek.v5i1.2434>
- Murtiningsih, S., & Sujito, A. (2026). Reimagining the future of education: Inclusive pedagogies, critical intergenerational justice, and technological disruption. *Policy Futures in Education*, 24(3), 484–504. <https://doi.org/10.1177/14782103251341406>
- Nurulhuda, N. S., Pramudya, A. L., Amalia, S. D., Ritonga, P. H., Syaharani, Z. P., Narindra, R. A., Wicaksana, Dika Hikmah Widiastiwi, A. R., Camilla, G. R., Sachmaso, H. H., & Putri, C. A. (2025). Pola Pemberitaan CNN, MetroTV, dan TVRI: Analisis Konten dan Perbandingan Media. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(12), 392–401. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15676326>
- Ramadhina, N., Jason, F., Pratama, M. F., Raihan, L. A., Al Mufti, S., & Meranti, M. (2023). Dinamika Perubahan dalam

- Komunikasi Manusia di Era Teknologi Artificial Intelligence. *Communicator Sphere*, 3(2 SE-Articles), 114–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55397/cps.v3i2.57>
- Safira, S., Dhinanti, M., Nuranik, D. A., Azka, R., & Nazhif, M. N. (2024). Industrialisasi Media Massa Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Berita: Studi Media Online Tempo Dan Kompas. *MIJI: Merdeka Indonesia Journal International*, 2(2), 306–312.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69796/miji.v4i2.248>
- Santoso, P. H., Istiyono, E., & Haryanto. (2022). Physics Teachers' Perceptions about Their Judgments within Differentiated Learning Environments: A Case for the Implementation of Technology. *In Education Sciences (Vol. 12, Number 9, p. 582)*.
<https://doi.org/10.3390/educsci12090582>
- Sihite, A. S. R., Sijabat, N. V. V., & Rohma, P. N. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Kompas.com terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024. *Tuturlogi*, 5(3), 156–169.
<https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.02.1>
- Sitanggang, N. A. R., Putri, K. Y. S., & Romli, N. A. (2025). Robert N. Entman's Framing Analysis of the Final Presidential Debate on Social Welfare in Cnnindonesia.com and Tempo.co (February 4-5, 2024). *Journal of Digital Marketing and Communication*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.53623/jdmc.v5i1.545>
- Taufiqurrahman, F. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Berita Peresmian Monumen Titik Nol Cianjur Selatan dalam Media Online Antaranews.com dan Detik.com. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 5(1), 17–27.
<https://doi.org/10.32897/buana.komunikasi.2024.5.1.3475>
- Vinichenko, M. V, Narrainen, G. S., Melnichuk, A. V, & Chalid, P. (2021). The Influence of Artificial Intelligence on Human Activities BT - Frontier Information Technology and Systems Research in Cooperative Economics. In A. V Bogoviz, A. E. Suglobov, A. N. Maloletko, O. V Kaurova, & S. V Lobova (Eds.), *Studies in Systems, Decision and Control* (pp. 561–570). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-57831-2_60
- Widyatama, R., Adiprabowo, V. D., Ananda, V., & Paderan, M. (2023). Uncovering the Factors That Influence the Public to Spread Infodemic in Indonesia. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 103–113.
<https://doi.org/10.12928/chann.el.v11i2.477>